

**DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN DI
ORGANIZATION OF ISLAMIC COOPERATION (OIC)
TAHUN 2012-2019**



**TESIS
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA SEBAGAI
SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

OLEH:

MHD. ZAKWAN ASRARI

NIM. 19208012033

DOSEN PEMBIMBING:

DR. TAOSIGE WAU, S.E., M.Si.

NIP. 198409192019031008

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1115/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN DI ORGANIZATION OF ISLAMIC COOPERATION (OIC) TAHUN 2012-2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MHD. ZAKWAN ASRARI, S.E.
Nomor Induk Mahasiswa : 19208012033
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 630c3af3a77bc



Penguji I
Dr. Sunaryati, SE., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63084e266a3a7



Penguji II
Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 630838c4393e5



Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 630d7a53f40f8

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudara MHD. Zakwan Asrari
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:


Nama : MHD. Zakwan Asrari
NIM : 19208012033
Judul : Determinan Ketimpangan Pendapatan Di *Organisation Of Islamic Cooperation* (OIC) Tahun 2012-2019

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mangharapkan agar tesis saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 15 Agustus 2022
Pembimbing



DR. Taosige Wau, S.E., M.Si.
NIP. 198409192019031008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MHD. Zakwan Asrari
NIM : 19208012033
Jurusan : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul **“DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN DI ORGANIZATION OF ISLAMIC COOPERATION (OIC) TAHUN 2012-2019”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dalam *body note* dan daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 15 Agustus 2022
Penyusun



MHD. Zakwan Asrari

**PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MHD Zakwan Asrari
NIM : 19208012033
Jurusan : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “**Determinan Ketimpangan Pendapatan Di *Organization Of Islamic Cooperation (OIC) Tahun 2012-2019***”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022
Penyusun



MHD. Zakwan Asrari

HALAMAN PERSEMBAHAN



Jika ada kebaikan pada
tulisan ini maka diberikan
kepada *Apa, Ama, dan Uhi*
Adiak

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ṡa'	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	K dan h
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Sâd	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en

و	Wāwu	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila *ta' Marbūtah* di baca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al- auliyā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------------

3. Bila *ta' Marbūtah* hidup dengan *hârakat fathâh*, *kasrah* dan *dâmmah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>fathah+alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah+ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah+ya' Mati</i>	Ditulis	<i>Ī</i>
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah+wawu mati</i>	Ditulis	<i>Ū</i>
	فُرُوض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>fathah+ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	<i>fathah+wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (‘)

1	أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
2	لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lām

1. Bila kata sandang *Alif+Lām* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *Alif+Lām* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

	Ditulis	<i>Żawî al-furūḍ</i>
--	---------	----------------------

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil,,Alamin*, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada *khotamul anbiya” wal mursaliin* Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mampu meneladani akhlak Beliau sehingga pantas untuk mendapatkan syafaat dari-Nya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. M Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc. selaku Kaprodi Magister Ekonomi Syariah beserta jajarannya.
4. Bapak DR. Taosige Wau, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing,

mengarahkan dan memberi masukan dengan penuh kesabaran kepada penulis.

5. Para dosen Jurusan Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang serta saudara/i yang telah mendukung serta mendoakan dengan penuh ketulusan kepada penulis dalam masa perkuliahan, hingga bisa menyelesaikan pendidikan penulis.
7. *Uda-uda, Uni-uni* dan *dunsanak kasadonyo* di komunitas Surau Tuo Institute Yogyakarta, yang menjadi tempat untuk bertanya dan diskusi tentang berbagai hal, dan juga menjadi saudara/saudari perantauan.

Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberi balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. Serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Aamiin Ya Rabbal „Alamin

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Penyusun

MHD. Zakwan Asrari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	14
D. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori	18
1. Pertumbuhan Ekonomi	18
2. Pembangunan Ibnu Khaldun	21
3. <i>Human Capital</i>	24

4.	Investasi Asing Langsung (<i>Foreign Direct Investment</i>).....	26
5.	Inflasi	28
B.	Kajian Pustaka.....	30
C.	Pengembangan Hipotesis	34
D.	Kerangka Teoritik.....	40
BAB III METODE PENELITIAN		41
A.	Desain Penelitian.....	41
B.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
C.	Data dan Sumber Data.....	44
D.	Metode Analisis.....	45
1.	Prasyarat <i>Test</i>	45
2.	Data Panel Dinamis.....	47
E.	Pemilihan Model Regresi Data Panel Dinamis	53
1.	Sargan <i>Test</i>	53
2.	Arellano - Bond <i>Test</i>	53
3.	Ketidak Biasan.....	54
F.	Pengujian Parameter Model	54
1.	Simultan <i>Test</i>	54
2.	Koefisien Regresi Parsial <i>Test</i>	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		56
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	56
B.	Analisis Statistik Deskriptif.....	66
C.	Analisis Hasil Uji Hipotesis	68
1.	Stasioner <i>Test</i> Data Panel.....	68
2.	Kointegrasi <i>Test</i>	68

3. Uji Kelayakan Model	69
4. Hasil Estimasi System GMM.....	72
5. Uji Serempak	75
6. Uji Parsial.....	75
D. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Keterbatasan dan Saran	85
REFERENSI.....	87
LAMPIRAN	99



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Rangking Indeks Persepsi Korupsi Negara OIC	11
Tabel 2. 1:Metode penghitungan GDP	20
Tabel 4. 1: Hasil Statistik Deskriptif	66
Tabel 4. 2Uji stasioner Lavin-Lin-Chu.....	68
Tabel 4. 3 Kointegrasi <i>Test</i> KAO	69
Tabel 4. 4 Sargan <i>Test</i>	69
Tabel 4. 5: Arellano Bond <i>Test</i>	70
Tabel 4. 6: Tabel Perbandingan Model	71
Tabel 4. 7: Estimasi System GMM	72
Tabel 4. 8: Hasil Uji Parsial	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Negara OIC .	5
Gambar 1. 2: Rasio Gini Negara Anggota IOC.....	3
Gambar 2. 1: Kurva Simon Kuznets.....	19
Gambar 2. 2: Skema Kerangka Teoritik.....	40
Gambar 4. 1: Kontribusi Ekonomi OIC	58
Gambar 4. 2: Rerata Pertumbuhan Ekonomi Negara OIC ...	59
Gambar 4. 3: Struktur GDP Negara OIC.....	60
Gambar 4. 4: 10 Negara OIC inflasi tertinggi tahun 2019 ...	61
Gambar 4. 5: Aliran FDI ke Negara OIC (miliar dolar).....	62
Gambar 4. 6: 10 Negara OIC Teratas Aliran FDI	63
Gambar 4. 7: 10 negara OIC PDB tertinggi (US\$ ribu)	64
Gambar 4. 8: Ketimpangan Pendapatan, Rasio Gini.	65

ABSTRAK

Jika diperhatikan keadaan perekonomian di negara-negara OIC (*Organization of Islamic Cooperation*) mengalami peningkatan dalam dekade terakhir, namun disisi lain juga sedang berjuang menghadapi masalah ketimpangan pendapatan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis ketimpangan di OIC dengan menggunakan metode *Generalized Method of Moment* (GMM). Variabel yang digunakan terdiri dari rasio gini (proksi ketimpangan pendapatan), pertumbuhan ekonomi, FDI, inflasi, rata-rata lama sekolah (proksi *human capital*), dan indeks persepsi korupsi (proksi Syariah). Data yang digunakan adalah data *times* (2012-2019) dan *cross saction* (44 negara). Hasil penelitian menunjukan variabel Syariah, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan. Namun pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan. Sedangkan FDI berpengaruh positif dan signifikan, Variabel *human capital* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Kata kunci: Ketimpangan Pendapatan, OIC, GMM

ABSTRACT

If you look at the economic situation in the OIC (Organization of Islamic Cooperation) countries, it has increased in the last decade, but on the other hand it is also struggling with the problem of income inequality. This study aims to analyze inequality in the OIC using the Generalized Method of Moment (GMM) method. The variables used consist of the gini ratio (income inequality proxy), economic growth, FDI, inflation, average length of school (human capital proxy), and corruption perception index (Sharia proxy). The data used are times (2012-2019) and cross section (44 countries) data. The results of the study showed sharia variables, and inflation had a negative and significant effect. But economic growth has a negative effect insignificantly. While FDI has a positive and significant effect, the human capital variable has a positive but insignificant effect

Keyword: Income Inequality, OIC, GMM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya meniadakan ketimpangan pendapatan dan pemerataan kesejahteraan hampir tidak dapat dikatakan. Jurang perbedaan pendapatan dan kesejahteraan sangat ekstrem menciptakan perpecahan sosial dan menjurus kepada ketidakstabilan politik dan ekonomi, dan menghalangi pembangunan ekonomi. (Jhingan, 2018).

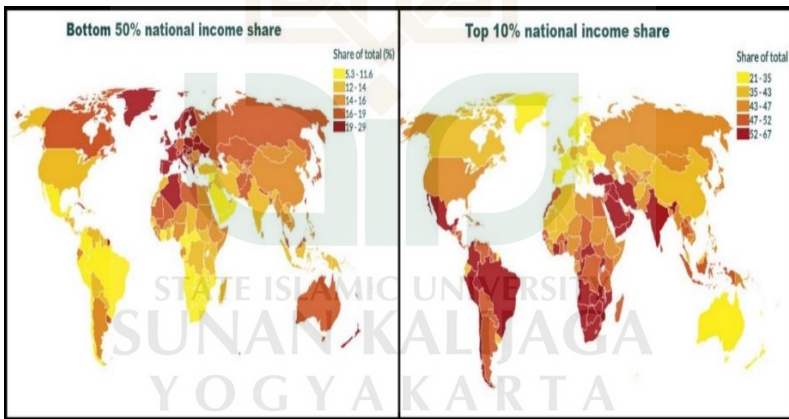
Mengutip dari deklarasi dari ahli-ahli ekonomi dunia ketiga di San Diego pada tahun 1973: “Dunia Ketiga di mana bertempat tinggal 70% penduduk dunia, hanya menerima 20% pendapatan dunia dan bahkan pendapatan yang kecil ini tidak dibagi secara merata sehingga jutaan penduduk di dunia ketiga menderita kemiskinan yang amat sangat” (M. P. Todaro, 2003a).

Hampir setengah abad dari deklarasi ini, keadaan ketimpangan dan kemiskinan di dunia ketiga tidak jauh berbeda bahkan masih sama. Ini adalah masalah yang dihadapi oleh setiap negara, karena itu menjadi masalah ekonomi, sosial dan politik yang paling banyak dibicarakan. Dabla menyebutkan dalam Bucevska (2020) kesenjangan antara si kaya dan si miskin berada dalam level tertinggi dalam beberapa kurun waktu terakhir di negara maju, sementara itu

ketimpangan di negara berkembang menunjukkan tren yang lebih beragam.

Ketimpangan pendapatan pada dekade ini meningkat -10 persen orang terkaya memiliki hingga 40 persen pendapatan global sedangkan 10 persen termiskin hanya memperoleh antara 2 hingga 7 persen. Jika kita memperhitungkan ketimpangan pertumbuhan penduduk di negara-negara berkembang, ketimpangan telah meningkat sebesar 11 persen. Ketimpangan pendapatan telah meningkat di hampir semua tempat (UNDP, 2016).

Gambar 1. 1: Nasional Income Share 2019



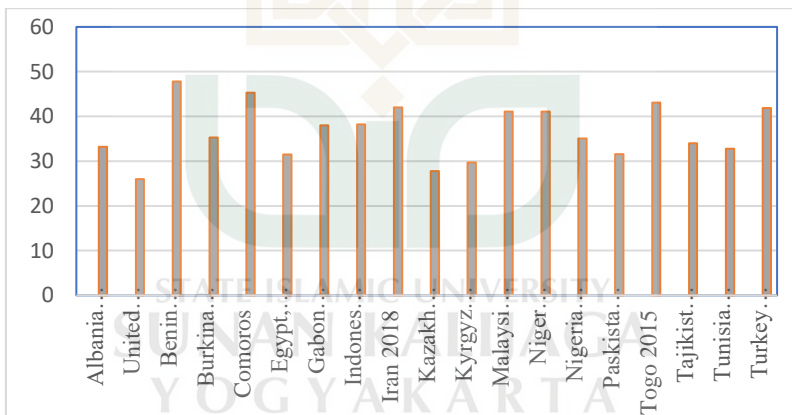
Sumber: *World Inequality Data Base 2022*

Pada tahun 2019 *income share* yang terjadi di OIC menunjukkan ketimpangan antara masyarakat. 10 persen masyarakat terkaya di negara-negara OIC mendapat 52% sampai 65% pendapatan nasional. Sedangkan 50% masyarakat terbawah hanya memperoleh 5% sampai 20% pendapatan

nasional. Kondisi ini dialami oleh negara Islam yang berada di Kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Sedang negara di Kawasan Asia tengah *income share* lebih merata.

Timpanya *income* berakibat pada sebagian kecil golongan menikmati sebagian besar pendapatan yang diperoleh. Ini bisa kita lihat dari rasio gini, sebagai indikator ketimpangan pendapatan yang dialami oleh masyarakat. Gini rasio menggambarkan tingkat keparahan ketimpangan pendapatan antara yang kaya dan miskin di sebuah negara yang nilainya antara 0 dan 1. (M. P. Todaro, 2003b).

Gambar 1. 2: Rasio Gini Negara Anggota IOC



Sumber: World Bank 2020

Pembagian kategorinya adalah sebagai berikut: di bawah 0.35 artinya ketimpangan rendah, kategori ini adalah Kazakhstan, Albania, Mesir, Kyrgyz, Pakistan, Tajikistan, Tunisia dan UEA. Nilai rasio gini antara 0.35 sampai 0.5 berarti ketimpangan sedang pada gambar, negara-negara yang termasuk dalam kategori ini yaitu: Benin, Burkina Faso,

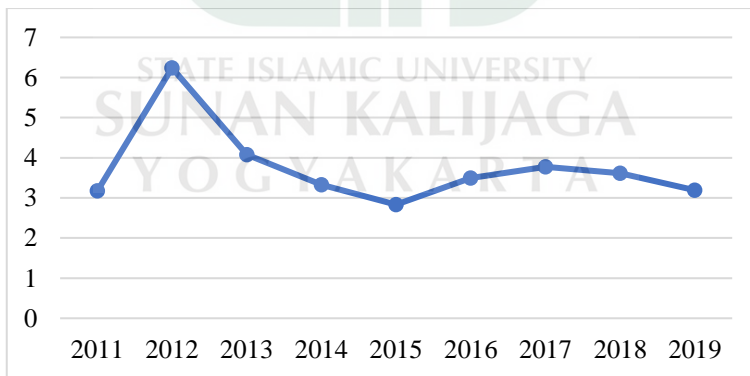
Gabon, Comoros, Indonesia, Iran, Malaysia, Nigeria, Togo, dan Turkey. Hal ini menunjukkan adanya masalah pada yang menikmati peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Tidak mengherankan kemudian pembahasan tentang mengatasi tingkat ketimpangan menjadi pembahasan kebijakan negara dan peneliti. Hal yang sama berlaku bagi negara anggota *Organization of Islamic Cooperation* (OIC). OIC merupakan organisasi negara dengan penduduknya mayoritas beragama Islam. Organisasi ini berdiri pada tahun 1969 dengan 57 anggota pada tahun 2020 (OIC, 2022), sebagian besar adalah negara dengan pendapatan per kapita di bawah 12 ribu dolar. Dari 57 anggota hanya 7 negara dengan kategori *high income* yaitu Arab Saudi, Qatar, Brunei Darussalam, Kuwait, Bahrain, Uni Emirat Arab dan Oman.

Pengentasan ketimpangan dan kemiskinan merupakan prioritas utama dalam pembangunan di negara yang sedang berkembang. Perkembangan dalam mencapai tujuan ini sangat dibutuhkan. Berbagai kebijakan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi kemiskinan seperti dengan mendorong pertumbuhan ekonomi, melakukan reformasi kebijakan atau menggabungkan keduanya. Pembangunan dikatakan berhasil dengan berkurangnya tingkat kemiskinan serta ketimpangan pendapatan di sisi lain juga menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi (M. Todaro & Smith, 2012).

Menelisik dari perkembangan ekonomi, selama satu dekade terakhir ekonomi negara-negara OIC menunjukkan tren yang beragam. Pada tahun 2011 sebelum krisis ekonomi global rata-rata pertumbuhan ekonomi negara-negara OIC bertengger ada angka 3,1 %. Pada tahun 2012 keadaan mulai membaik, dengan melejitnya pertumbuhan ekonomi hingga melebihi 6%. Kondisi tersebut disebabkan oleh meningkatnya harga minyak dunia. Sehingga negara penghasil minyak mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga ini, seperti Arab Saudi, United Arab Emirates, dan Kuwait. Kenaikan harga tersebut meningkatnya perekonomian negara. Pada tahun - tahun selanjutnya rata-rata pertumbuhan negara anggota OIC hanya tumbuh di kisaran 3 persenan.

Gambar 1. 3: Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara OIC



Sumber: World Bank, 2022

Ketimpangan ekonomi merupakan masalah multidimensi yang dialami oleh setiap negara yang disebabkan berbagai faktor. Ketimpangan pendapatan bukan hanya

disebabkan oleh faktor ekonomi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator peningkatan ekonomi, di sisi lain berpengaruh kepada ketimpangan pendapatan. Deyshappriya (2017) menunjukkan bahwa peningkatan PDB dapat menyebabkan redistribusi pendapatan dari orang miskin ke kelas menengah atau kelompok terkaya. Namun, peningkatan lebih lanjut dalam PDB menurunkan bagian pendapatan kelompok terkaya, sementara meningkatkan bagian pendapatan untuk semua kelompok menengah. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi pada awalnya akan meningkatkan ketimpangan di masyarakat, tetapi dalam jangka panjang akan menurunkan ketimpangan (Kuznet, 1959 dalam Jhingan, 2018).

Di samping itu negara-negara OIC mengalami kelesuan indikator makro ekonomi, ini bisa dilihat dari geliat investasi asing yang masuk yang terus mengalami penurunan arus aliran investasi asing langsung ke negara-negara OIC. Setelah mencapai US\$ 142 miliar pada 2012, total nilai US\$ aliran masuk investasi asing langsung ke negara-negara anggota OIC mengikuti pola negatif hingga 2016 hanya mencapai US\$ 103,6 miliar. Pada tahun 2017, total nilai aliran investasi asing langsung ke negara anggota OIC meningkat untuk pertama kalinya sejak tahun 2011 yang tercatat sebesar US\$ 109,3 miliar atau meningkat 5,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedikit meningkat pada 2018 mencapai

US\$ 110,7 miliar. Pada 2019, arus masuk FDI ke negara-negara OIC turun 3,6% dan turun menjadi US\$ 106,7 miliar (SESRIC, 2020).

Disisi inflasi negara OIC mengalami peningkatan di tengah tingkat pertumbuhan telah menurun di negara-negara OIC antara tahun 2016 dan 2018, tingkat inflasi telah meningkat selama periode yang sama. Naik dari 5,8% pada 2016 menjadi 9,1% pada 2018. Namun, kenaikan harga konsumen rata-rata melambat hingga mencapai 8,1% pada 2019. Secara agregat, harga konsumen telah meningkat 51,0% di negara-negara OIC (SESRIC, 2020).

Dari sisi lain yang terus meningkat di seluruh dunia adalah pencapaian pembangunan sumber daya manusia. Modal manusia mengacu pada stok pengetahuan yang diperoleh seseorang untuk meningkatkan produktivitas. Peningkatan sumber daya manusia diakreditasi sebagai investasi. Investasi dalam modal manusia biasanya dalam bentuk pendidikan dan kesehatan untuk berkontribusi pada produktivitas tenaga kerja manusia. Investasi yang dilakukan untuk modal manusia penting untuk pendapatan di kemudian hari dalam kariernya. Investasi modal manusia mengarah pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan produktivitas (Cram, 2017).

OIC menyatakan bahwa kebijakan yang mencakup investasi dalam modal manusia terutama dalam bentuk

peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan dan tingkat harapan hidup akan membantu dalam memerangi ketimpangan pendapatan yang meningkat dalam jangka panjang (SESRIC, 2021). Tingkat kualitas sumber daya manusia dapat diukur dengan menggunakan HDI.

Berdasarkan katagori yang dikeluarkan oleh UNDP, negara OIC tergolong pada negara dengan pembangunan sumber daya manusia sedang yang berkisar pada 0.550 sampai 0.699. Hanya Albania, Algaria, Azerbaijan, Iran, Jordania, Libya, Malaysia, Suriname, Tunisia, dan Turkey yang tergolong pada pembangunan sumber daya manusia tinggi yang berkisar dari 0.700 sampai 0.799. Sedangkan untuk golongan kualitas sumber daya manusia yang sangat tinggi hanya negara dengan pendapatan tinggi seperti Arab Saudi, Kuwait, United Arab Emirates dan Qatar (UNDP, 2020).

Disisi lain negara-negara anggota OIC adalah negara dengan mayoritas Islam dengan jumlah populasi sekitar 1,89 miliar. Ini setara dengan sekitar 24,36% dari populasi dunia. Bahkan persentase populasi muslim di beberapa negara melebihi 90% dari populasi seperti Maldives (100%) Mauritania (99.9%) Somalia (99.8%) Tunisia (99.8%) (Data, 2022b). Sehingga tidak bisa dipungkiri nilai agama menjadi *rule* dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Islam atau syar'I memandang dalam ekonomi harus memiliki keberpihakan pada nilai etik dan agama sebagai sumber etika (FSEI, 2008).

Ajaran Islam memberi pedoman etis untuk menjaga semua perilaku ekonomi. Institusi ekonomi harus memfasilitasi pencapaian tujuan dan sasaran Islam. Kegiatan dan usaha ekonomi dinilai dan diukur dalam istilah moral dan harus dilakukan sesuai dengan etos dan norma sistem nilai Islam. Harus ada garis tindakan positif yang mengarah pada tujuan akhir kesejahteraan. Beberapa mewajibkan dan lainnya melarang, berfungsi sebagai panduan untuk tindakan ekonomi (Rohmati et al., 2018). Bahwasanya kebijakan ekonomi berarti suatu sistem pengaturan yang sanggup mengembangkan kehidupan ekonomi masyarakat yang wajar dan adil. Kebijaksanaan ekonomi dalam Islam harus menyejahterakan kehidupan masyarakat.

Tujuan kebijakan ekonomi yang seperti itu tidak bisa dilepaskan dari keberadaan pemerintah. Pemerintah dalam ekonomi memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam distribusi pendapatan kekayaan secara merata (Mangkoesoebroto, 1993). Mengingat peran yang seperti ini Islam mengharuskan pemerintah yang jauh dari korupsi, penipuan, dan segala jenis penyalahgunaan kekuasaan (Anto, M., 2013).

Korupsi adalah bentuk pengkhianatan atas sebuah amanah oleh penyelenggara pemerintahan yang diberikan, sebab terkandung dua hal pada tindakan korupsi. Pertama adalah penyelewengan/penyalahgunaan kekuasaan yang

melampaui tingkat kewajaran. Kedua adalah pengutamaan kepentingan diri sendiri dibandingkan kepentingan masyarakat. korupsi menjadi tindakan yang tercela dalam memperkaya diri yang berlawanan dengan ajaran syariat (Kholis, 2006).

Berbagai survei yang telah dilakukan oleh lembaga-lembaga internasional seperti yang dilakukan oleh *Transparency International* (TI) melalui *Corruption Perception Index* (CPI)-nya *World Bank* melalui *World Governance Index* (WGI)-nya, negara yang mayoritas Islam memiliki kesamaan karakter dalam mengelola tata pemerintahan yaitu tata kelola pemerintahan yang amburadul dan merebaknya praktik korupsi di internal negara tersebut. Sehingga korupsi menjadi hal yang wajar dalam skala besar maupun skala kecil (Umam, 2014).

Mencermati data Indeks Persepsi Korupsi tahun 2018 yang dikeluarkan oleh *Transparency International* (TI), negara yang mayoritas Islam tidak ada dalam daftar 20 negara paling bersih dari tindak korupsi dari 180 negara di dunia. Sebagai informasi skala Indeks persepsi korupsi berkisar antara 0-100. 0 menunjukkan negara tersebut dengan tingkat korupsi yang tinggi dan angka 100 adalah paling rendah tingkat (*Transparency International*, 2019).

Dari 180 negara yang ada negara mayoritas Islam Uni Emirat Arab (UEA) menjadi negara dengan tingkat korupsi

paling rendah dibandingkan dengan negara muslim lainnya. Dalam daftar indeks persepsi korupsi UEA berada pada posisi ke-23 di dunia dengan skor 70. Diikuti oleh Brunei pada posisi ke-31 dengan 63 poin dan Qatar peringkat 33 dengan 62 poin. Sementara Yordania berada di urutan 58 dengan 49 poin.

Tabel 1. 1: Rangking Indeks Persepsi Korupsi Negara OIC

Negara	Poin	Peringkat
Malaysia	47	61
Turki	40	81
Mesir	35	105
Pakistan	33	117
Yaman	14	176
Irak	18	168
Sudan	16	172
Afghanistan	16	172
Suriah	13	178
Somalia	13	180

Sumber: (Transparency International, 2019)

Korupsi yang merajalela dalam sebuah negara memiliki dampak yang buruk bagi perekonomian. Ada argumen yang mendukung korupsi, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan korupsi untuk membantu mengatasi kekakuan birokrasi dan menjaga efisiensi alokasi ketika ada persaingan antar penyuap. Namun, penyalahgunaan jabatan publik untuk keuntungan pribadi dengan cara yang bertentangan dengan aturan main (sehingga didefinisikan korupsi) telah ditemukan

bertanggung jawab atas kerugian dalam pertumbuhan PDB, dalam investasi, dalam pendidikan publik dan pengeluaran kesehatan masyarakat, dalam pendapatan pajak, dalam beberapa ukuran pendapatan pemerintah, dan akhirnya dalam jumlah investasi asing langsung. Korupsi juga telah ditemukan meningkatkan angka kematian anak dan tingkat putus sekolah dasar siswa sekolah dasar, serta inflasi (Policardo et al., 2019).

Berkaitan dengan ini, Ibnu Khaldun menjelaskan ketidakmerataan ekonomi yang berujung pada kemiskinan disebabkan oleh proses kemerosotan masyarakat yang memunculkan berbagai keburukan yang dipicu oleh berbagai faktor bukan hanya ekonomi semata tetapi juga faktor non ekonomi, seperti kemerosotan moral, intelektual, sosial, politik bahkan syari'i. Oleh karena itu, dalam kaitan dengan pembangunan suatu negara tidak bisa dilepaskan dari unsur sumber daya manusia, unsur keadilan, syariah, serta sumber daya ekonomi negara (Chapra, 1993).

B. Rumusan Masalah

Ketimpangan pendapatan menjadi isu penting dalam kajian pembangunan ekonomi. Kegiatan pembangunan tidak bisa dilepaskan dari peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil dari pertumbuhan, ini menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Apabila tujuan pembangunan hanya menitik beratkan pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka pada akhirnya akan mengabaikan

pemerataan. Ketika pertumbuhan ekonomi hanya diciptakan oleh segelintir orang kaya, pada akhirnya yang menikmati hasil dari pertumbuhan ini hanya orang kaya. Sedangkan kelas masyarakat lainnya yang tidak ikut serta dalam menciptakan pertumbuhan, mereka tidak memperoleh manfaat (Badriah, 2019).

Ketimpangan pendapatan yang lebar, terutama yang bersumber dari ketimpangan kesempatan suatu masyarakat, tidak diinginkan dari perspektif keadilan sosial. Terlebih ketimpangan pendapatan yang terus terjadi akan membahayakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, ketimpangan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi tetapi juga faktor non ekonomi. Sehingga semua, termasuk negara yang tergabung dalam OIC berusaha untuk menjamin mata pencaharian dasar bagi orang miskin dan kurang beruntung dengan membangun sistem jaminan sosial dan mengurangi ketidaksetaraan dalam kekayaan dan pendapatan dengan mengadopsi kebijakan redistribusi (Lee & Lee, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas maka rumusan malah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di negara anggota OIC?

2. Bagaimana pengaruh Syariah terhadap ketimpangan pendapatan di negara anggota OIC?
3. Bagaimana pengaruh *human capital* terhadap ketimpangan pendapatan di negara anggota OIC?
4. Bagaimana pengaruh investasi asing langsung terhadap ketimpangan pendapatan di negara anggota OIC?
5. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap ketimpangan pendapatan di negara anggota OIC?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Uraian dari latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di negara OIC.
 - b. Untuk menguji pengaruh syariah terhadap ketimpangan pendapatan di negara anggota OIC.
 - c. Untuk menguji pengaruh *human capital* terhadap ketimpangan pendapatan di negara anggota OIC.
 - d. Untuk menguji pengaruh investasi asing langsung terhadap ketimpangan pendapatan di negara anggota OIC.
 - e. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap ketimpangan pendapatan di negara anggota OIC.
- #### 2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Memperoleh gambaran dan informasi yang lebih jelas mengenai apa saja variabel yang mempengaruhi, serta memperlihatkan variabel yang paling mempengaruhi ketimpangan pendapatan.
- b. Menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dalam menentukan langkah untuk mengurangi tingkat kesenjangan antara yang kaya dan miskin.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan tesis ini, peneliti membagi ke dalam 3 bagian, pertama adalah bagian awal, isi, dan bagian terakhir. Pada bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan tesis, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan publikasi karya ilmiah, halaman moto dan persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Penulisan tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab, sebagai berikut;

Penulisan pada BAB I berisi pendahuluan tesis yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bagian ini akan dijelaskan kondisi fundamental ekonomi dari negara-negara anggota OIC serta kondisi ketimpangan

pendapatannya yang didukung oleh data-data yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga yang berkaitan.

Sedangkan pada BAB II berisi teori-teori yang sesuai dengan topik yang dibahas, serta pengembangan hipotesis yang merupakan upaya merumuskan hubungan antara variabel yang diduga mempengaruhi ketimpangan pendapatan dengan bangunan argumen dari teori dan logika serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Bagian akhir dari bab ini akan dijelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Pada BAB III akan diuraikan metode penelitian mulai dari jenis penelitian, data beserta sumber diperoleh. Kemudian penjelasan tentang variabel yang digunakan. Pada bagian ini juga dijelaskan metode pengolahan data yang digunakan serta tahapannya

Pada BAB IV akan diuraikan tentang gambaran umum dari objek penelitian serta uraian dari hasil pengolahan data. Bagian ini juga akan berisi jawaban dari rumusan pertanyaan yang dibangun dalam penelitian ini.

Sedangkan pada BAB V akan dirangkup hasil dari penelitian ini dalam bentuk kesimpulan yang ditemukan dari hasil penelitian sekaligus akan dijelaskan kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan beserta akan diberikan saran beserta masukan untuk penelitian selanjutnya.

Terakhir dari penulisan tesis ini berisi tentang referensi yang menjadi rujukan dalam penulisan beserta akan dilampirkan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tesis ini mengkaji dan mengidentifikasi determinan tingkat ketimpangan pendapatan di negara dalam OIC (*Organization of Islamic Cooperation*) dari tahun 2012 sampai 2019. Dari 57 negara anggota OIC, diambil 44 negara. Hasil dari studi ekonometrika menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, Syariah yang diukur dengan indeks persepsi korupsi, dan inflasi berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya peningkatan terhadap variabel ini akan memperbaiki jurang antara yang berpendapatan tinggi dan berpendapatan rendah. Namun variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Syariah dan inflasi signifikan.

Disisi lain untuk variabel *human capita* yang diukur dengan rata-rata lama bersekolah memperparah tingkat ketimpangan pendapatan walaupun pengaruhnya tidak signifikan. Sedangkan FDI dalam temuan ini berpengaruh signifikan dalam memperparah tingkat ketimpangan pendapatan di negara OIC.

B. Keterbatasan dan Saran

Pada penelitian ini memiliki kekurangan pada variabel Syariah yang menggunakan proksi indeks persepsi korupsi.

Penggunaan ini menjadi kurang tepat. Disisi lain penelitian ini mengambil objek pada negara OIC secara keseluruhan menyebabkan tidak tergambar dengan baik perbedaan tiap negara. Sebab negara OIC memiliki karakteristik yang berbeda dari sisi ekonomi. Sebagian negara memiliki pendapatan yang sangat tinggi dan sebagian sangat rendah. Sebagian merupakan negara maju dan sebagian negara berkembang.

Sehingga dengan kekurangan ini, perlu untuk mengklarifikasikan negara berdasarkan kemampuan ekonomi dan kekuatan ekonomi. Agar penjelasan faktor yang menyebabkan ketimpangan bagi negara-negara OIC dapat dijelaskan lebih lanjut. Begitu juga dengan penggunaan indeks persepsi korupsi sebagai proksi Syariah masih tergolong lemah sebagai indikator. Maka dibutuhkan indikator yang lebih mampu menjelaskan ini

REFERENSI

- Agusalim, L., & Pohan, F. S. (2018). Trade Openness Effect on Income Inequality: Empirical Evidence from Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.15408/sjie.v7i1.5527>
- Alamanda, A. (2021). the Effect of Economic Growth on Income Inequality: Panel Data Analysis From Fifty Countries. *Info Artha*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.31092/jia.v5i1.1176>
- Amir, A. ... Yulmardi. (2009). *Metodologi Penelitian (Pertama)*. IPB Press.
- Anto, M., H. (2013). Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries. *Islamic Economic Studies*, 19(2), 69–95.
- Arellano, M., & Bond, S. (1991). Some Tests of Specification for Panel Data: Monte Carlo Evidence and an Application to Employment Equations. *Review of Economic Studies*, 58(2), 277–297. <https://doi.org/10.2307/2297968>
- Auda, H. (2013). Novel symmetry tests in regression models based on Gini mean difference. *Metron*, 71(1), 21–32. <https://doi.org/10.1007/S40300-013-0004-1>
- Azam, M., & Raza, S. A. (2018). Financial sector development and income inequality in ASEAN-5 countries: Does financial Kuznets curve exists? *Global Business and Economics Review*, Vol. 20, pp. 88–114. <https://doi.org/10.1504/GBER.2018.088482>
- Badriah, L. S. (2019). Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kaitannya dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Sustainable Competitive Advantage (SCA-9) FEB UNSOED*, 9(232), 232–248.

- Balseven, H., & Tugcu, C. T. (2017). Analyzing the Effects of Fiscal Policy on Income Distribution: A Comparison between Developed and Developing Countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 377–383.
- Baltagi, B. H. (2005). *Ecometric Analysis of Panel Data* (Third Edit). West Sussex: John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.3109/00498257509056115>
- Blundell, R., & Bond, S. (1998). Initial conditions and moment restrictions in dynamic panel data models. *Journal of Econometrics*, 87(1), 115–143. [https://doi.org/10.1016/S0304-4076\(98\)00009-8](https://doi.org/10.1016/S0304-4076(98)00009-8)
- Boediono. (1985). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boediono. (2011). *Pengantar Ilmu Ekonomi: Ekonomi Makro* (Empat). Yogyakarta: BPFÉ.
- Bouincha, M., & Karim, M. (2018). Income Inequality and Economic Growth: An Analysis Using a Panel Data. *International Journal of Economics and Finance*, 10(5), 242. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n5p242>
- Brei, M. ... Gambacorta, L. (2018). Financial Structure and Income Inequality. *BIS Working Papers*, No 756(756), 1–39.
- Bucevska, V. (2020). Determinants of Income Inequality in EU Candidate Countries: A Panel Analysis. *Economic Themes*, 57(4), 397–413. <https://doi.org/10.2478/ethemes-2019-0023>
- Bulir, A. (1998). Income inequalities: Does Inflation Matter? *IMF Working Paper*, pp. 21–34.

- Chapra, M. U. (1993). *Islamic And Economic Development*. Islamabad: The Internasional Institute of Islamic Thought.
- Chapra, M. U. (2008). Ibn Khaldun's theory of development: Does it help explain the low performance of the present-day Muslim world? *Journal of Socio-Economics*, 37(2), 836–863. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2006.12.051>
- Checchi, D. (2001). Education, inequality and income inequality. *LSE STICERD Research Paper*, (52).
- Coady, D., & Dizioli, A. (2017). Income Inequality and Education Revisited: Persistence, Endogeneity, and Heterogeneity. *IMF Working Papers*, 17(126), 1. <https://doi.org/10.5089/9781475595741.001>
- Coibion, O. ... Silvia, J. (2012). Innocent Bystanders? Monetary Policy And Inequality In The U.S. *National Bureau Of Economic Research Working Paper Series*, 1–55. Retrieved from <papers2://publication/uuid/322D6F67-52EF-43E1-B240-482B54A90733>
- Couto, V. (2018). Does Foreign Direct Investment Lower Income Inequality? New Evidence and Discussion on the Role of Service Offshoring (Captive Centers). *FINAL PAPER: REDLAS CONFERENCE* FINAL PAPER: REDLAS CONFERENCE, 1–31.
- Cram, J. A. (2017). Does Human Capital Play a Role in the Growing Income Inequality in the OECD Countries? *Senior Theses, Trinity College, Hartford*.
- Data, W. (2022a). Data - WID - World Inequality Database. Retrieved August 2, 2022, from <https://wid.world/data/>
- Data, W. (2022b). Members of the OIC: Organization of Islamic Cooperation. Retrieved from

www.worlddata.info website:
<https://www.worlddata.info/alliances/oic-islamic-cooperation.php>

- Dendo, M. ... Statistika, J. (2021). Pemodelan Tingkat Inflasi Di Indonesia Menggunakan Regresi Data Panel Dinamsi Dengan Estimasi Fd-Gmm Arellano-Bond Dan Sys-Gmm Blundell-Bond. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 06(02), 159–170.
- Deyshappriya, N. P. R. (2017). Impact of Macroeconomic in Asian Countries. *Asian Development Bank Institute (ADB)*, (696). Retrieved from <http://hdl.handle.net/10419/163195%0AStandard-Nutzungsbedingungen>:
- Dorn, F. ... Potrafke, N. (2017). Globalisation and Income Inequality Revisited EUROPEAN. *European Commission*, 8022(July), 42. <https://doi.org/10.2765/5830>
- Fatoni, A. ... Abdullah, A. (2019). Ibn Khaldun Model on Poverty: the Case of Organization of Islamic Conference (Oic) Countries. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(2), 341–366. <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i2.1066>
- Figini, P., & Gorg, H. (2006). Does Foreign Direct Investment Affect Wage Inequality? An Empirical Investigation. *SSRN Electronic Journal*, (2336). <https://doi.org/10.2139/ssrn.934507>
- Firdaus, M. (2020). *Aplikasi Ekonometrika dengan E-Views, Stata dan R* (Pertama; Elviana, Ed.). Bogor: IPB Press. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Aplikasi_Ekonometrika_dengan_E_Views_Sta/gxz9DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=buku+Aplikasi+Ekonometrika+untuk+D

ata+Panel+dan+Time+Series+pdf&pg=PA406&printsec
=frontcover

- FSEI, T. P. (2008). *Filsafat Ekonomi Islam* (1st ed.). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Galli, R., & Hoeven, R. van der. (2001). Is inflation bad for income inequality : The importance of the initial rate of inflation. *Employment Paper*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). Dasar-dasar Ekonometrika. In 2 (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Gupta, S. (1998). Does Corruption Affect Income Inequality and Poverty? *IMF Working Papers*, 98(76), 1. <https://doi.org/10.5089/9781451849844.001>
- Jensen, N. M., & Rosas, G. (2007). Foreign direct investment and income inequality in Mexico, 1990-2000. *International Organization*, 61(3), 467-487. <https://doi.org/10.1017/S0020818307070178>
- Jhingan, M. L. (2018). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (18th ed.). Jakarta: Rajawali.
- Kao, C. (1999). Spurious regression and residual-based tests for cointegration in panel data. *Journal of Econometrics*, 90(1), 1-44. [https://doi.org/10.1016/S0304-4076\(98\)00023-2](https://doi.org/10.1016/S0304-4076(98)00023-2)
- Khaldun, I. (2013). *Mukaddimah* (Tiga). Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Kharlamova, G. ... Zarotiadis, G. (2018). The impact of technological changes on income inequality: The EU states case study. *Journal of International Studies*, 11(2), 76-94. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-2/6>

- Kholis, N. (2006). Korupsi dan Akbiatnya: Perspektif Ekonomi Islam. *Millah*, 5(2), 197–216. <https://doi.org/10.20885/millah.vol5.iss2.art4>
- King, L. P., & Váradi, B. (2002). Beyond Manichean economics: Foreign direct investment and growth in the transition from socialism. *Communist and Post-Communist Studies*, 35(1), 1–21. [https://doi.org/10.1016/S0967-067X\(01\)00021-6](https://doi.org/10.1016/S0967-067X(01)00021-6)
- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomika Pembangunan: Masalah, Kebijakan, Dan Politik*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2013). *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Le, Q. H. ... Nguyen, T. D. (2020). The Impact of Foreign Direct Investment on Income Inequality in Vietnam. *Southeast Asian Journal of Economics*, 8(1), 107–138.
- Lee, J.-W., & Lee, H. (2018). Human capital and income inequality. In *Education Economics* (Vol. 29). <https://doi.org/10.1080/09645292.2020.1870936>
- Levin, A. ... Chu, C. S. J. (2002). Unit root tests in panel data: Asymptotic and finite-sample properties. *Journal of Econometrics*, 108(1), 1–24. [https://doi.org/10.1016/S0304-4076\(01\)00098-7](https://doi.org/10.1016/S0304-4076(01)00098-7)
- Luan, Z. ... Dhongde, S. (2017). *The Relationship Between Annual GDP Growth and Income Inequality: Developed and Undeveloped Countries*. (April), 1–18.
- Maestri, V., & Roventini, A. (2012). Inequality and Macroeconomic Factors: A Time-Series Analysis for a Set of OECD Countries. *SSRN Electronic Journal*, 1–33. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2181399>

- Mangkoesoebroto. (1993). *Ekonomi Publik* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi* (Lima). Jakarta: Erlanga.
- Manuhutu, Y. (2011). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Maluku, 2005-2010. *Eko-Regional*, 6(1), 2005–2010.
- Mihaylova, S. (2015). Foreign direct investment and income inequality in Central and Eastern Europe. *Theoretical and Applied Economics*, 22(2), 23–42.
- Mileva, E. (2007). Using Arellano – Bond Dynamic Panel GMM Estimators in Stata. *Economics Department Fordham University*, 0(1), 55–92. https://doi.org/10.1007/978-3-540-73320-1_4
- Mukhlis, I. ... Sariyani, S. (2018). Economic agglomeration, economic growth and income inequality in regional economy. *Economic Journal of Emerging Markets*, 10(2), 205–212. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol10.iss2.art9>
- Munir, K., & Kanwal, A. (2020). Impact of educational and gender inequality on income and income inequality in South Asian countries. *International Journal of Social Economics*, 47(8), 1043–1062. <https://doi.org/10.1108/IJSE-04-2020-0226>
- OIC. (2022). History. Retrieved from Organisation of Islamic Cooperation website: https://www.oic-oci.org/page/?p_id=52&p_ref=26&lan=en
- Pan-Long, T. (1995). Foreign direct investment and income inequality: Further evidence. *World Development*, 23(3), 469–483. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(95\)00136-Z](https://doi.org/10.1016/0305-750X(95)00136-Z)

- Policardo, L. ... Risso, W. A. (2019). Causality between income inequality and corruption in OECD countries. *World Development Perspectives*, 14(April 2018), 1–3. <https://doi.org/10.1016/j.wdp.2019.02.013>
- R. Krugman, P., & Obstfeld, M. (2004). *Ekonomi Internasional* (5th ed.). Jakarta: Indeks.
- Ravinthirakumaran, K., & Ravinthirakumaran, N. (2018). The Impact Of Foreign Direct Investment On Income Inequality: A Panel Autogressive Distributed Lag Approach For The Asia-Pacific Economic Cooperation Developing Economies. *Asia-Pacific Sustainable Development Journal*, 2018(1), 57–84. <https://doi.org/10.18356/d30b620b-en>
- Rego, P. D. A. N. de S. (2021). The Impact of Corruption on Income Inequality: The Role of the Political Regime. *Social Sciences::Economics and Business*, 2–3(July), 981–993.
- Reuveny, R., & Li, Q. (2003). Economic Openness, Democracy, And Income Inequality. *Comparative Political Studies*, 39(10), 1292–1298. <https://doi.org/10.1177/0010414006295455>
- Rizkiah, S. K., & Chachi, A. (2020). The Relevance of Ibn Khaldun's Economic Thought in the Contemporary World. *Turkish Journal of Islamic Economics*, 7(2), 70–90. <https://doi.org/10.26414/a074>
- Rohmati, D. ... Widiastuti, T. (2018). Maqāṣid al-Sharī'ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 295–317. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.2.2051>

- Rosenthal, F. (2005). *The Muqaddimah: An Introduction to History by Ibn Khaldun (abridged and edited by N.J. Dawood)*. Woodstock: Princeton University Press.
- Rusydiana, A. S. (2018). Menguji Kausalitas Antarvariabel Ekonomi Dan Politik: Ibn Khaldun Theory on Wealth. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.30997/jsei.v4i1.1031>
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (1985). *Ekonomi* (12th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Saputri, S., & Wibowo, M. G. (2018). Determinan Pembiayaan UMKM di Indonesia Tahun 2011-2015: Pendekatan Generalized Method Of Moment (GMM. *Al-Amwal*, 10(1), 1–47. Retrieved from <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/2809/1593>
- SESRIC. (2019). *OIC Economic Outlook 2019: Mobilizing Financial Resources for Development*.
- SESRIC. (2020). Oic Economic Outlook 2020: Trade and Integration Challenges amid Rising Uncertainties. In *Statistical, Economic and Social Research and Training Centre for Islamic Countries*. Ankara. Retrieved from <https://sesricdiag.blob.core.windows.net/sesric-site-blob/files/article/735.pdf>
- SESRIC. (2021). *OIC WOMEN AND D EVELOPMENT REPORT 2021 Progress towards the Implementation of the OIC Plan of*. Ankara. Retrieved from <https://sesricdiag.blob.core.windows.net/sesric-site-blob/files/article/769.pdf>
- Silvia, B., & Choudhury, M. (2008). A Critique of Ibn Khaldun's Causality Concept. *Journal of King Abdulaziz*

- University-Islamic Economics*, 21(1), 49–70.
<https://doi.org/10.4197/islec.21-1.3>
- Stack, S. (1978). The Effect of Direct Government Involvement in the Economy on the Degree of Income Inequality: A Cross-National Study. *American Sociological Review*, 43(6), 880.
<https://doi.org/10.2307/2094627>
- Suanes, M. (2016). Foreign direct investment and income inequality in Latin America: A sectoral analysis. *CEPAL Review*, 2016(118), 45–61.
<https://doi.org/10.18356/13c68e36-en>
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Jakarta: Rajawali.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271.
<https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- Thalassinou, E. ... Muratoğlu, Y. (2012). Income inequality and inflation in the EU. *European Research Studies Journal*, 15(1), 127–140.
<https://doi.org/10.35808/ersj/347>
- Todaro, M. P. (2003a). Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. In 2 (Enam). Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. (2003b). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. In 1 (Enam). Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development* (11th ed.). Boston: Addison-Wesley.

- Transparency International. (2019). *The 2018 Corruption Perceptions Index*. Retrieved from <http://cpi.transparency.org/cpi2013/results/>
- UIA. (2022). Organisation of Islamic Cooperation. Retrieved July 31, 2022, from <https://uia.org/s/or/en/1100058402>
- Ulu, M. I. (2018). The Effect of Government Social Spending on Income Inequality in OECD: A Panel Data Analysis. *International Journal of Economics Politics Humanities and Social Sciences*, 1(3), 184–202.
- Uma Sekaran, & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (7th ed.). West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Umam, A. K. (2014). Islam, Korupsi Dan Good Governance Di Negara-Negara Islam. *Al-Ahkam*, 24(2), 195. <https://doi.org/10.21580/ahkam.2014.24.2.146>
- UNCTAD. (2020). World Investment Report 2020: International production beyond the pandemic. In *United Nations Conference On Trade And Development Investment*. <https://doi.org/10.1057/s42214-020-00078-2>
- UNDP. (2016). Goal 10: Reduced Inequalities. Retrieved from Sustainable Development Goals website: <http://www.undp.org/content/undp/en/home/sdgoverview/post-2015-development-agenda/goal-10.html>
- UNDP. (2020). *2020 Human Development Report Technical Notes*. Retrieved from http://hdr.undp.org/sites/default/files/hdr2020_technical_notes.pdf
- Utami, N. P. M. ... SRINADI, I. G. A. M. (2019). Memodelkan Rasio Ketersediaan Beras Menggunakan Regresi Data Panel Dinamis. *E-Jurnal Matematika*, 8(3), 199. <https://doi.org/10.24843/mtk.2019.v08.i03.p253>

- W. Creswell, J. (2012). Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. In *AORN Journal* (4th ed., Vol. 62). Pearson Education. [https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(06\)63677-6](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(06)63677-6)
- Wang, Y., & Li, H. (2017). *An Empirical Study on the Impact of Educational Gap on Income Gap*. 106(Icesem), 560–563. <https://doi.org/10.2991/icesem-17.2017.127>
- Wicaksono, E. ... Nugroho, A. (2017). The Source of Income Inequality in Indonesia: A Regression-Based Inequality Decomposition. *ADB Working Paper*, (667), 1–16. Retrieved from <https://www.adb.org/publications/sources-income-inequality-indonesia>
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomi UII.